

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menerangkan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2013:23) metode kuantitatif telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode yang digunakan adalah kausal-asosiatif, yaitu menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut bersifat sebab akibat.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT Filter Air Indonesia, Jl Siliwangi No 23D Bogor.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2013:61). Populasi dalam penelitian ini yang adalah karyawan PT Filter Air Indonesia yang berjumlah 53 karyawan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013:62). PT Filter Air Indonesia memiliki karyawan sebanyak 53 orang karyawan. Oleh karena itu jumlah karyawan yang relatif kecil, peneliti menjadikan seluruh karyawan sebagai responden. Artinya penelitian ini tidak berdasarkan populasi, melainkan sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:68). Penentuan sampel dalam penelitian ini, menggunakan kriteria sampel jenuh, dalam artian seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 53 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sejumlah 53 orang responden.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer, sumber data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, biasanya berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu kegiatan.
- b. Data sekunder, sumber data yang diperoleh dari beberapa literatur yang relevan dengan penelitian seperti buku, jurnal, website dan informasi lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:73). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likeart*.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data teoritis dengan cara membaca berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik dan masalah yang dibahas.

5. Metode Pengukuran Data

Dalam melakukan pengukuran suatu variabel, peneliti menggunakan skala *likeart* sebagai alat untuk mengukur variabel yang dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:142) skala *likeart* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala *Likert* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

6. Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu konflik peran sebagai variabel eksogen, *turnover intention* sebagai variabel endogen, serta kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

- 1) Variabel Eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (endogen) baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini menggunakan variabel eksogen yaitu konflik peran.
- 2) Variabel Endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (eksogen). Dalam penelitian ini menggunakan variable endogen yaitu *turnover intention*.
- 3) Variabel Intervening merupakan variabel penyela antara yang terletak di antara variabel eksogen dan endogen yang tidak langsung

mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu kepuasan kerja.

b. Operasional Variabel Penelitian

Berikut penjelasan mengenai operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Konflik Peran	Konflik peran serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam organisasi, harapan yang tidak sesuai menciptakan konflik peran bagi seseorang (Wexley dan Yukl, 2014:20)	1. Peran 2. Harapan Peran 3. Kekacauan Peran Menurut Wexley dan Yukl (2014:21)	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengetahui seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Secara umum dalam bidang perilaku organisasi, kepuasan kerja adalah sikap yang paling penting dan sering dipelajari. Luthans (2012:234)	1. Upah 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Rekan kerja 4. Promosi 5. Pengawas Menurut Luthans (2012:234)	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover Intention</i> kecenderungan karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah ketempat kerja yang lain. (Mobley, 2011:150)	1. Memikirkan untuk keluar (<i>Thinking of quitting</i>) 2. Pencarian alternatif pekerjaan (<i>Intention to search fo alternatives</i>) 3. Niat untuk keluar (<i>Intention to quit</i>) Menurut Mobley (2011:150)	<i>Likert</i>

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dan konstruk penelitian. Model awal penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel eksogen (konflik peran), variabel endogen (*turnover intention*) dan variabel intervening (kepuasan kerja). Selanjutnya, mode penelitian terdiri dari dua puluh dua pertanyaan; enam indikator variabel eksogen (konflik peran); sepuluh pertanyaan variabel endogen (*turnover intention*); dan enam pertanyaan variabel intervening (kepuasan kerja).

Kuesioner dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan reabilitas data.

1. Pengujian Validitas

Jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, maka instrumen-instrumen pada penelitian dapat dikatakan valid. Valid berarti

instrumen-instrumen pada penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121). Cara menentukan validitas secara manual adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal dengan korelasi *pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3
Rumus korelasi *pearson*

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

N : Jumlah responden uji coba

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas eksternal untuk mencari kesamaan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Apabila instrumen penelitian mempunyai validitas eskternal yang tinggi maka hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula (Sugiyono, 2013:129). Untuk memudahkan perhitungan peneliti tidak manual menggunakan rumus, tetapi menggunakan *Statistical Program for Social*

Science (SPSS). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

- a. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05.
 - 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.
 - 3) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, kuesioner perlu diuji reliabilitasnya atau tingkat kepercayaan agar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas mengacu

pada nilai *Cronbach's Alpha* yang hasil uji reliabilitasnya berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh para ahli.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Gambar 4
Rumus Cronbach Alpha

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
 k : Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 $\sigma^2 t$: Varians total

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Untuk memudahkan perhitungan, penelitian tidak manual menggunakan rumus, tetapi menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median* dan *modus*), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum* dan *range*.

b. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan SMARTPLS 3.0.

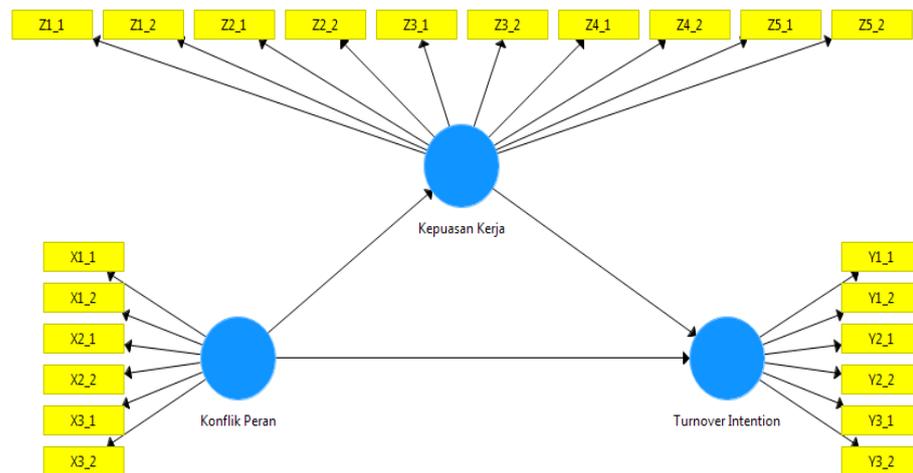
SEM merupakan salah satu metode yang saat ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan

pendekatan yang kedua adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square (PLS)*. Untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka software yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL, sedangkan untuk PLS *software* yang sering digunakan adalah smartPLS, warpPLS dan XLStat.

PLS merupakan metode analisis *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak ada didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *disrubution free* tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio (Ghozali, 2014:12). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau pengadaan secara acak dimana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil tetap dapat menggunakan PLS.

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi, dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk. Selain itu, untuk membantu peneliti dalam penelitiannya mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model *structural* yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan

konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel endogen (kedua variabel laten dan indikator) diminumkan (Ghozali, 2014:14).



Sumber : Data diolah Smart PLS, 2022

Gambar 5
Model Penelitian

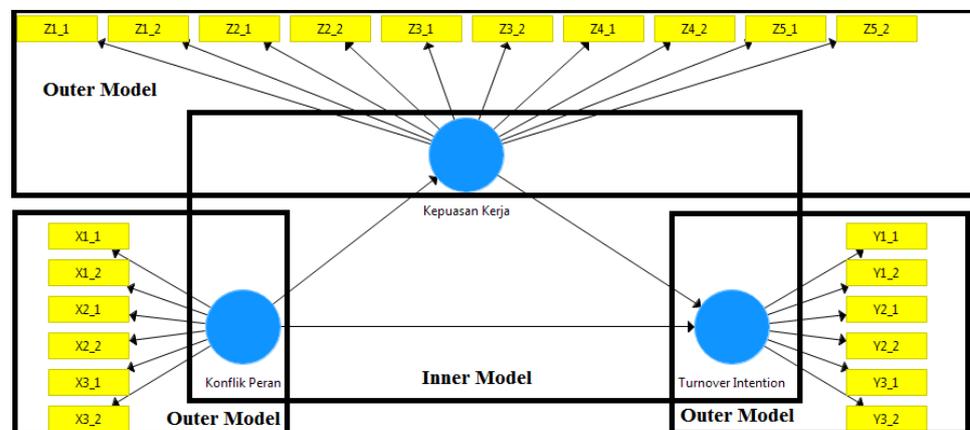
Adapun kriteria PLS adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terpengaruh oleh kekurangan data, dengan catatan ukuran yang memiliki sampel lebih besar akan meningkatkan ketetapan estimasi PLS.
- 2) Tidak memerlukan asumsi distribusi (asumsi normalitas) karena PLS tergolong *non-parametric*.
- 3) Skala pengukuran dapat berupa data berskala metric (rasio dan interval) data berskala kuasai metric (ordinal) atau nominal.
- 4) Mudah menggabungkan model pengukuran reflektif dan formatif.
- 5) Menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan model struktural, maksimum >1000 indikator.

Tidak seperti analisis *multivariate* biasa, SEM dapat menguji secara bersama:

- 1) *Model structural* (model struktural) yang juga disebut dengan model bagian dalam menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel eksogen dan variabel endogen.
- 2) *Model measurement* (model pengukuran) yang juga disebut dengan model luar, menjelaskan pengaruh dan hubungan (nilai *loading*) antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Dalam metode PLS, teknik analisa yang digunakan meliputi tiga tahap yaitu analisa *outer model*, analisa *inner model* dan pengujian hipotesa.



Sumber : Data diolah Smart PLS, 2022

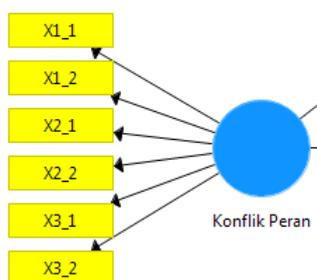
Gambar 6
Outer dan Inner Model

c. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel *manifest* yang berupa

indikator atau instrument berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dan variabel lainnya yang sedang diobservasi yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Outer model atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. Terhadap dua model pengukuran luas pada PLS yaitu model reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator model reflektif dalam model reflektif blok variabel *manifest* yang terikat dengan variabel laten diasumsikan mengukur indikator yang memanifestasikan konstruk. Indikator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik.



Sumber : Data diolah Smart PLS, 2022

Gambar 7
Indikator

Pengukuran reflektif dilakukan dengan beberapa tahap, berikut ini merupakan beberapa pengukuran yang dilakukan pada analisa *outer model* menggunakan indikator model reflektif.

- 1) *Convergent Validity*, merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *istandardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Sedangkan menurut Ghazali (2014:75) nilai *outer loading* antara 0.5 sampai 0.6 sudah cukup.
- 2) *Disciminant Validity*, merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran kontruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai *squareroot of Average Variance Extracted* (AVE) nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$.
- 3) *Composite Reliability*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variabel coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran

tersebut apabila nilai yang dicapai >0.7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- 4) *Cronbach's Alpha*, merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* >0.7 .

d. Analisa *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model yaitu konflik peran (X) dan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan ini yaitu *turnover intention* (Y). Pengaruh keduanya dimediasi oleh kepuasan kerja (Z) adapun cara perhitungan *inner model* untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *T-Statistics*, digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah *t-statistic*. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai *statistic*, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5% maka nilai kritis yang ditetapkan untuk *t-statistic* adalah 1.96. Mengacu pada ketentuan

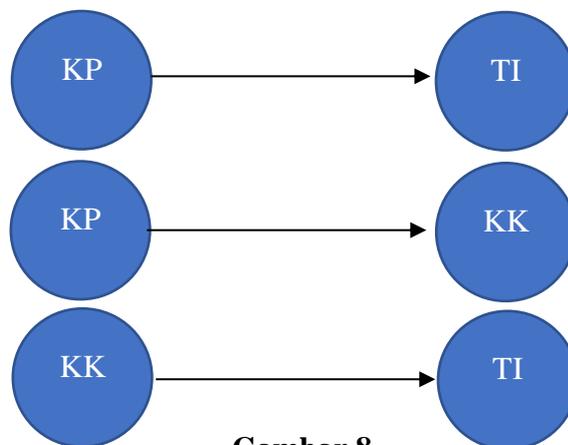
tersebut, jika nilai *t-statistic* >1.96 maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

2) *R-Square* (R^2), pengujian *R-square* (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten endogen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen.

- a) Nilai $R^2 = 0.75$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen besar atau kuat.
- b) Nilai $R^2 = 0.50$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen sedang.
- c) Nilai $R^2 = 0.25$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen lemah atau kecil.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)



Gambar 8
Direct Effect

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

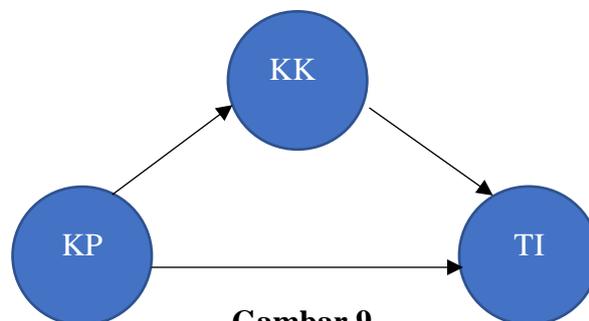
1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah atau naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat atau naik.
- b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negative, maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat atau naik maka nilai variabel endogen juga menurun.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-values*)

- a) Nilai *p-values* < 0.05 maka pengaruh variabel signifikan.
- b) Nilai *p-values* > 0.05 maka pengaruh variabel tidak signifikan

b. Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)



Gambar 9
Indirect Effect

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel

endogen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel persepsi konflik peran terhadap *turnover intention* dimediasi oleh kepuasan kerja. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dilihat dari hasil *bootstrapping* kolom *specific indirect effect*.

c. Menentukan Keputusan Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel konflik peran (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

H_1 : Ada pengaruh positif dari masing-masing variabel konflik peran (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

2) Menentukan t-tabel dan menghitung t-hitung

a) T_{tabel} dengan tingkat = 5% (0.05) = 1.96

b) T_{hitung} didapat dari hasil perhitungan PLS

3) Kriteria Keputusan

a) Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel konflik peran (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

b) Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 dinyatakan diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel konflik peran (X) dengan variabel *turnover intention* (Y).

4) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka diperbandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan probabilitas untuk diambil kesimpulan apakah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.